

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan ini terdiri dari konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci di paparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk memanusiaikan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan sangat strategis dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan manusia, oleh karena itu setiap orang atau masyarakat berhak memperoleh pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Ketentuan tersebut di atas mengisyaratkan bahwa salah satu ciri manusia yang bermartabat yang ingin dicapai melalui proses pendidikan adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, salah satu sikap yang dibutuhkan adalah sikap disiplin yang tinggi. Sikap disiplin yang dimiliki manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Nahlawi yang menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Islam mendidik manusia menjadikan syari'ah Allah SWT sebagai hakim terhadap semua perbuatannya, kemudian tidak keberatan terhadap hukum yang telah diterapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, bahkan tunduk dan patuh kepada perintah-Nya.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan demikian mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan sebagaimana disebutkan di atas. Oleh karena itu di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-

¹Pemerintah RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 2.

²Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), hal. 38

aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan Islam memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali peserta didik dengan kompetensi keduniaan saja, tetapi juga membekali peserta didik siap untuk menghadapi kehidupan yang lebih kekal abadi yaitu kehidupan akhirat.

Kebutuhan peserta dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti di satu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademik dan non akademiknya, disisi lain dia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Layanan yang baik disini adalah ketika peserta didik mendapatkan wadah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang baik tetapi mereka mempunyai kemampuan non akademik yang baik, sehingga potensi peserta didik harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Pengembangan potensi intelektual mengarahkan peserta didik pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan menghantarkan pada kehidupan dunia yang serba canggih ini. Sementara pengembangan potensi spiritual mengarahkan peserta didik pada kemampuan memiliki spiritual

keagamaan, pengendalian diri dan akhlak mulia. Dengan demikian, penyelenggara pendidikan sebaiknya berupaya mengintegrasikan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik dalam satu proses pembelajaran di sekolah.³

Manajemen kesiswaaan berupaya mengisi kebutuhan layanan yang baik bagi peserta didik, mulai dari mendaftarkan diri sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studinya. Menurut Depdiknas tujuan pembinaan kesiswaaan antara lain: 1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas 2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan 3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat 4) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia.⁴

Adanya manajemen kesiswaan yang baik dalam upaya mengembangkan kecerdasan, bakat dan minat, meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan upaya pembinaan dalam rangka mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik, kondisi itulah

³ Risda Nirmala Sari and dkk, *Manajemen Kesiswaan Di MTs Darul A'mal Metro Jurnal* (Bojonegoro: FKIP Unila, 2014),hal. 2

⁴ Depdiknas, *Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2008),hal. 4

yang akan peneliti lihat pada sekolah yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu di MTs Bustanul Ulum Blitar.

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan bahwa lembaga pendidikan di Mts Bustanul Ulum mempunyai karakteristik yang berbeda bahwa pendidikan disana dibawah naungan kementrian agama, disekolah Bustanul Ulum juga menjadi sekolah yang di minati banyak masyarakat karena memiliki pondok pesantren yang cukup maju dan berkembang dan banyak sekali santri-santri. Selain itu disana juga tidak melaksanakan pembelajaran secara langsung dikarenakan covid-19 pembelajaran di adakan dengan cara online selain itu kebiasaan baru atau *new normal* membuat peserta didik harus melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut belajar daring (dalam jaringan) internet di rumahnya masing-masing. peminat pendaftaranya sangat besar dan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikanya, termasuk juga dalam pembina kesiswaanya mereka memiliki strategi dan program priotitas atau unggulan sehingga para peserta didik dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik baik tingkat provinsi maupun nasional. Akan tetapi madrasah ini juga terus berusaha meningkatkan mutu pendidikanya dengan bukti semakin banyaknya input pada masing-masing lembaga, hal ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah Mts Bustanul Ulum.⁵

⁵ Observasi Pendahuluan Di MTs Bustanul Ulum Blitar 6 April 2021

Untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 diberlakukan berbagai upaya oleh pemerintah. Tindakan pencegahan agar covid-19 tidak terus menyebar dengan pembuatan kebijakan-kebijakan berupa penetapan beberapa peraturan di Indonesia diantaranya memberlakukan karantina rumah dan pembatasan sosial berskala besar. Keharusan sosial distancing dan mengkarantina diri di rumah juga berimbas pada dunia pendidikan. Para pendidik sebagai pengelola pendidikan diminta tanggap untuk menjalankan tugasnya dengan cara bekerja dari rumah (work from home). Sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana. Peserta didik melakukan proses pembelajaran dari rumah secara online atau daring hingga saat ini dan akan berlanjut pada tahun pembelajaran baru yaitu 2020-2021. Ditengah wabah corona yang mengisolasi ruang kelas siswa hingga harus work from home dalam menjalankan fungsi dan tugas menjadi seorang peserta didik bukanlah suatu hal yang mampu menghentikan jalannya pendidikan dan bukan pula sebagai penghalang bagi pendidik untuk berinovasi. Covid-19 yang kedatangannya membuat khawatir semua lapisan kehidupan berbangsa dan bernegara namun sisi baiknya juga menghadirkan tradisi baru pada siswa dalam pemberian tugas. Tradisi yang tak hanya baru tetapi juga sesuatu yang langka dilakukan saat siswa harus berkomunikasi tanpa disertai dengan guru secara langsung. Bukan lagi di ruang-ruang kelas nyata dengan tatap muka langsung akan tetapi

melalui kelas maya dengan produk teknologi digital yang sudah terbukti dapat mentransfer informasi sejauh apapun, kapanpun, dan dimanapun.⁶

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan ketika kegiatan magang di MTs Bustanul Ulum Blitar, di temukan fakta bahwa dalam manajemen kesiswaan peserta didik berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa peserta didik memiliki kewajiban dan hak yang perlu dipenuhi oleh peserta didik hingga dipenuhi oleh pihak sekolah, karena mereka sebagai objek utama dalam pendidikan, Peserta didik yang akan menjadi penerus generasi kedepan, yang menjadi investasi paling besar untuk negaranya. Dengan begitu peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan harus mendapat pelayanan dan pengajaran hingga peserta didik dapat mencapai cita-citanya. Salah satunya dalam pengoptimalan pembelajaran dan pembinaan yang dilaksanakan sekolah untuk peserta didik. Dalam pelaksanaan peserta didik sudah hampir semua lembaga pendidikan menjalankan sesuai dengan sistem pengelolaan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar para peserta didik sangat tinggi dalam belajar ini terlihat begitu banyak prestasi yang diraih bukan saja dibangku madrasah namun di bidang minat dan bakat sering mendapat juara, semua ini terjadi karena tidak lain kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh kinerja kepala

⁶ Dalinama Telaumbanua, "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia, QALAMUNA," *Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, 1 (2020): 59–70, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>.

sekolah dan guru memiliki dasar yang sangat kuat dalam mendidik dan melatih setiap peserta didik, semua ini adalah dukungan orang tua peserta didik yang tinggi, lingkungan sekolah dan masyarakat, lembaga, serta kalangan pemerintah yang terus memberikan dukungan.⁷

Berangkat dari fenomena lapangan yang peneliti peroleh di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, dalam upaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan prestasi siswa di lembaga tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19*."

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19 di Mts Bustanul Ulum.

Berangkat dari fokus diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengelolaan penerimaan peserta didik baru di MTs Bustanul Ulum Blitar saat pandemi covid-19?

⁷ Observasi Pendahuluan Di MTs Bustanul Ulum Blitar 6 April 2021

- 2) Bagaimanakah orientasi siswa baru di MTs Bustanul Ulum Blitar saat pandemi covid-19?
- 3) Bagaimanakah cara mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa baru di MTs Bustanul Ulum Blitar saat pandemi covid-19?
- 4) Bagaimanakah ekstrakurikuler pentas seni yang ada di MTs Bustanul Ulum saat pandemi covid-19?
- 5) Bagaimanakah cara pendataan siswa di MTs Bustanul Ulum saat pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan makna pengelolaan penerimaan peserta didik baru di MTs Bustanul Ulum Blitar saat pandemi covid-19.
2. Mendeskripsikan makna orientasi siswa baru di MTs Bustanul Ulum Blitar saat pandemi covid-19.
3. Mendeskripsikan makna cara mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa baru di MTs Bustanul Ulum Blitar saat pandemi covid-19.
4. Mendeskripsikan makna ekstrakurikuler pentas seni yang ada di MTs Bustanul Ulum saat pandemi covid-19.
5. Mendeskripsikan makna cara pendataan siswa di MTs Bustanul Ulum saat pandemic covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang sangat bermakna dalam membangun teori tentang manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa saat pandemi covid-19 .

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan yaitu Mts Bustanul Ulum, skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa saat pandemi covid-19.
- b. Bagi pembaca, skripsi ini dapat dijadikan gambaran tentang penerimaan peserta didik baru, orientasi siswa baru, dan mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa, pentas seni dan cara pendataan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa saat pandemi covid-19.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa saat pandemi covid-19.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah, Melalui proses ini peserta didik di bina dari pertama masuk hingga nanti keluar⁸

b. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.⁹

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.45-46

⁹ Muhammad Fathurrahman Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 118

c. Pandemi Covid-19

Pada tanggal 31 Desember 2019, Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China melaporkan penemuan kasus pneumonia yang saat itu tidak diketahui etologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus, pada awal tahun 2020, corona virus telah menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara, penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru diluar negara China. WHO menetapkan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel corona virus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID19). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran keluar wilayah Wuhan dan negara lain, yang salah satunya adalah negara Indonesia.¹⁰

¹⁰Menteri Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen* (Jakarta: Maret 2020, 2020), hal. 2

2. Secara Operasional

Peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang mengarah pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi peserta didik saat pandemi covid-19 agar belajar tetap berlangsung dan siswa bisa menerima pelajaran dengan baik di MTs Bustanul Ulum yang meliputi kegiatan pengelolaan, orientasi, cara mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa baru, ekstrakurikuler pentas seni, dan cara pendataan siswa baru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini tersusun sebagai berikut:

BAB I, adalah penelitian yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka berisi penjelasan materi atau teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dan covid-19.

BAB III, Metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Menjelaskan tentang paparan data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V, Bab ini berisi analisis data yang sudah terkumpul oleh peneliti.

BAB VI, Penutup bab ini berisi saran-saran atau rekomendasi, Kesimpulan penyajian secara ringkas seluruh peneliti yang ada hubungannya dengan masalah peneliti. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya.